

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021

¹Feri Wahyudi, ²Widowati, ³Baiq Desthania

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹feriwahyudiwahyudi@gmail.com, ²widowati@gmail.com, ³desthania.27@gmail.com

Abstrack

This research aims to determine the effect of intellectual capital which is proxied by VAICTM and good corporate governance which is proxied by the audit committee on company performance which is proxied by Return On Assets (ROA). The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 using a purposive sampling technique using the criteria of banking companies that published financial reports in 2018-2021. The data analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that partially intellectual capital as proxied by VAICTM has an effect on company performance. Meanwhile, good corporate governance as proxied by the audit committee has no effect on company performance. The results of this research also show that the independent variables, namely intellectual capital and good corporate governance, are able to influence the dependent variable, namely company performance, by 32.4%, while the remaining 67.6% is influenced by other variables not used in this research.

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Financial Performance*

Abstrtak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAICTM dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dengan teknik pengambilan purposive sampling menggunakan kriteria perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAICTM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 32,4% sedangkan sisanya sebanyak 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam pelayanan atau jasa dibidang keuangan, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin menabung atau menginvestasikan uangnya. Perusahaan perbankan ada yang bersifat swasta ataupun negeri, maksud dari hal tersebut perusahaan perbankan swasta adalah perusahaan yang di kelola dan dimiliki perorangan tanpa campur tangan pemerintah, sedangkan perusahaan perbankan negeri dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan industri perbankan dimulai dari menghimpun dana dari masyarakat

melalui simpanan atau tabungan dan akan disalurkan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Dengan banyaknya perusahaan perbankan yang ada, maka perusahaan perbankan tersebut bersaing untuk jadi yang terbaik dengan cara meningkatkan kualitas perusahaan termasuk juga meningkatkan kinerja keuangan, karena pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau investor melalui kinerja keuangan.

Maka perusahaan dapat mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI maka sahamnya dapat di beli oleh investor atau masyarakat umum. Saham yang di beli oleh investor akan meningkatkan modal perusahaan tersebut serta akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setiap entitas sejatinya harus mampu menghasilkan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam memperoleh laba, diperlukan orang-orang yang berpengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan.

Jika laba perusahaan pada laporan keuangan menurun maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga menurun dan mengakibatkan hal buruk untuk perusahaan, misalnya akan berpengaruh pada tingkat sekali kasus-kasus di Indonesia bahkan di dunia yang menimpa perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang diakibatkan karena kurang maksimalnya kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan laba menurun.

Pada tahun 2018 perbankan Indonesia yang dirilis OJK masih membukukan laba 2,55%, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 mengalami laba menurun signifikan hingga 1,54% yang disebabkan menurunnya permodalan bank karena menurunnya nilai tukar, tingkat suku bunga, dan menurunnya harga saham dan juga di karenakan efek pandemic membuat laba sejumlah perbankan mengalami penurunan. Di masa globalisasi sebelum adanya Covid-19 pertumbuhan laba tetap setabil dan beban bunga yang dialami bank juga tidak meningkat secara drastis sebut saja bank Mandiri, di tahun 2020 laba bersih perseroan turun 37,71% secara tahunan menjadi Rp 17,1 triliun. Padahal pada tahun 2019, Bank Mandiri masih membukukan laba bersih sebesar Rp 27,5 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% dibandingkan dengan tahun 2018 yang mengalami penurunan. Selain Bank Mandiri, laba Bank BRI juga mengalami penurunan.

Sepanjang 2020 emiten BUMN ini mencatatkan laba bersih sebesar Rp 18,66 triliun atau turun signifikan sebesar 45,70% dari laba bersih 2019 sebesar Rp 34,37 triliun. Kondisi serupa terjadi juga pada Bank Central Asia (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Menurut Ekonimi Institute for Development of Economics and finance (INDEF), salah satu penyebab penurunan laba perbankan karna pendapatan bunga pinjaman menurun drastis. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman di tengah pandemi. Dalam situasi debitur mengalami kesulitan pembayaran bunga maka penerimaan bank juga terganggu, sementara biaya oprasional bank tetap berjalan. (IDX Chanel.com). Dalam Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009:13) penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja

Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah melalui peningkatan intellectual capital (IC). Intellectual Capital (IC) merupakan intangible asset yang terdapat di dalam laporan keuangan. Menurut Zurnali dalam Priyantini (2016) modal intelektual (intellectual capital) merupakan asset dan sumberdaya non-tangible atau non physical dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Komponen utama yang diungkapkan dalam intellectual adalah human capital, structural capital, dan relational capital. Intellectual capital dipercaya mampu mengantisipasi dan menyesuaikan segala bentuk ketidakpastian situasi yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas. Meningkatnya perhatian terhadap intellectual capital karena adanya perekonomian baru yang secara mendasar bergantung pada pengetahuan, keahlian dan informasi (Alipour, 2012:53).

Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perusahaan perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual memiliki nilai lebih di mata para investor, karena para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap tentang perusahaannya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian (Selawati, 2016) Intellectual Capital dapat diukur dengan menggunakan metode Value added intellectual capital (VAICTM) Value Added Intellectual

Coefficient. (VAICTM) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Pulic (1998) untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi tentang value creation dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tak berwujud (intangible asset) perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan (Intellektual Capital neraca, laporan laba rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan Value Added (VA). VA didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) adalah total pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Good Corporate Governance (GCG). menurut Bank Dunia (World Bank) (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Konsep good corporate governance timbul sebagai upaya untuk mengendalikan maupun mengatasi masalah keagenan karena mampu mengendalikan perilaku agent dan principal yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan yang mementingkan diri sendiri (Rosiana & arya, 2017). Good Corporate Governance menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya system pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholder dan menciptakan efisiensi bagi perusahaan. Adapun indikator good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit (KA). Tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam Perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Dipilihnya ROA tersebut karena berdasarkan penelitian Heder (2016) dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi asset yang dimana semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Dalam penelitian Heder (2016) menyarankan menggunakan ROA (Return On Assets) dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk merekonsiliasi perbedaan hasil tersebut, maka akan dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan objek dan pengukuran yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Sembiring, 2018), meneliti tentang Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat, yakni adanya variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), (Sugiyono, 2013:59). Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:13) seperti laporan keuangan, yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, yaitu

dengan mengumpulkan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 melalui website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan. Dalam penelitian ini Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data dianalisis menggunakan SPSS 23. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Data dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini yaitu Intelektual Capital, Good corporate governance, Return On assets, Komite Audit. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya industrial effect yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian dari tahun 2018-2021 dan Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2018-2021.

Berikut ini perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah:

Hasil Uji Deskriptif Statistik						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
IC	80	1,21	4,15	165,59	2,0699	,63557
GCG	80	3,00	7,00	324,00	4,0500	1,21071
KA	80	,04	18,20	158,91	1,9854	2,60289
Valid N (listwise)						

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel *Intelektual Capital* (IC) yang diprosikan dengan VAICTM pada 80 data sampel perusahaan perbankan memiliki standar deviasi atau sebaran data sebesar 0,63557, nilai terendah sebesar 1,21% dan nilai tertinggi sebesar 4,15%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,0699, data tersebut menunjukkan sebaran data lebih kecil dari pada nilai rata-rata atau

$0,63557 < 2,0699$ maka dalam variable *intellectual capital* mempunyai sebaran kecil karena sebaran data lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan variabel *Intellectual Capital* dikatakan baik.

Variabel Good corporet governance (GCG) pada 80 data sampel perusahaan perbankan yang di proksikan dengan komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 7,00 Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0500 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu $4,0500 > 1,21071$ Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel KA bersifat baik.

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada 80 sampel perusahaan perbankan memiliki standar deviasi atau sebaran data sebesar 2,60296 nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 18,20 Nilai terendah yang dimiliki oleh Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Raya Indonesia Agro Niaga Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9864 data tersebut menunjukkan sebaran data lebih besar daripada nilai rata-rata atau $1,9864 < 2,60296$ maka simpangan variabel Kinerja Keuangan dikatan kurang baik.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik yang di antaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,86923701
Most Extreme Differences	Absolute		,229
	Positive		,229
	Negative		-,202
Test Statistic			,229
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,002 ^d
	99% Confidence	Lower Bound	,001
	Interval	Upper Bound	,003

Sumber: Data diolah 2022

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak normal. Dikarenakan adanya data yang *extreme* menyebabkan data menjadi tidak normal, hal ini dikarenakan dari data yang digunakan peneliti terdapat perbedaan angka yang cukup jauh. Oleh karena itu agar data penelitian normal peneliti menghilangkan data extreme tersebut.

Berikut ini hasil uji normalitas setelah ke 18 data *extreme* dihilangkan:

Hasil Uji Normalitas			
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,50549076
Most Extreme Differences	Absolute		,159
	Positive		,159
	Negative		-,133
Test Statistic			,159
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,083 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,076
		Upper Bound	,090

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji normalitas setelah ke 18 data *extreme* dihilangkan dari jumlah data 80 menjadi 62 data. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* mendapatkan hasil signifikan sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$) yang artinya bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan ada atau tidaknya kolerasi antara variabel independen, dan model regresi yang baik tidak terjadi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1,637	,387	-4,231	,000			
	IC	1,345	,128	,804	10,514	,000	,983	1,017
	GCG	,062	,087	,055	,720	,475	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel di atas nilai *tolerance* IC dan GCG sebesar 0,983 sedangkan nilai VIF sebesar 1,017 Nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < dari 10 maka dari hasil tersebut menunjukan bahwa tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian

ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.464	.817	-.568	.572
	IC	1.266	.297	.443	.000
	GCG	-.252	.155	-.169	.108

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah 2022

Dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel *Intellectual Capital* (IC) sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas, karena adanya ketidak samaan nilai perusahaan atau pengamatan berbeda yang dilihat dari segi kinerja masing-masing perusahaan. Sedangkan nilai signifikan *Good Corporate Governace* (GCG) sebesar 0,108 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau $0,108 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Imam, 2016:108). Hasil uji autokorelasi dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.649	.51399	1,616

a. Predictors: (Constant), GCG, IC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2022

Dari table *Durbin-Watson* untuk $N = 62$, $K = 2$ diperoleh $dl = 1,523$ dan $dU = 1,656$ sehingga $4 - dl = 2,477$ dan $4 - du = 2,344$.

Berdasarkan tabel di atas terlihat angka D-W sebesar 1,616 Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W lebih kecil dari dU dan $4-dU$ ($d < dU < 4-dU$) yaitu $1,616 < 2,477 < 2,344$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
Return On assets	-1,637	,000	Terdukung
Intelektual Capital - Roa	1,345	,000	Terdukung
GCG – Roa	,062	,475	Tidak Terdukung

Sumber: Data diolah 2022

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan :

Nilai konstanta a sebesar -1,637, merupakan atau keadaan variabel ROA (Y) belum diPengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel IC (X1) dan GCG (X2), jika variabel independen tidak ada maka variabel ROA (Y) tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien IC X1 (β_1) = menunjukkan bahwa variabel IC mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA (Y) yang berarti bahwa stiap peningkatan 1 satuan variabel IC, maka akan mempengaruhi variabel ROA sebesar 1,345 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien GCG X2 (β_2) = 0,062, nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel GCG X2 dengan ROA (Y). Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel GCG, maka akan mempengaruhi nilai variabel ROA (Y) sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 sebagai berikut :

 Tabel Uji Statistik t
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,637	,387		-4,231	,000
	IC	1,345	,128	,804	10,514	,000
	GCG	,062	,087	,055	,720	,475

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2022

Tabel Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,377	2	15,188	57,492	,000 ^b
	Residual	15,587	59	,264		
	Total	45,964	61			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), GCG, IC						

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2022

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Nilai *t* hitung 10,514 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,000 < 0,05$ terhadap (Y) Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *Return on aset* (ROA), jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC berpengaruh signifikan terhadap (Y) Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA).

Hasil pengujian ini juga sesuai dengan *resource-based theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dengan cara mengimplementasikan strategi untuk menciptakan *value added* dalam hal ini *intellectual capital* yang tidak mudah ditiru oleh pesaing perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan variabel independen *Good Corporate Governance* (X2) nilai signifikannya $0,475 > 0,05$ dengan nilai *t* hitung 0,720 Jadi nilai *T* hitung $< T$ tabel atau $0,720 < 1,670$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan (Y) yang di proksikan dengan *Retrun On Aset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitia yg di lakukan oleh Syihabuddin dkk (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Hasil penelitian Rosiana & Arya (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi & Eddy (2015) dimana dalam penelitiannya *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Good Corporate Governance* Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Nilai f hitung $57,492 > f$ tabel $3,15$, menunjukkan bahwa variabel X_1 *Intellectual Capital* dan X_2 *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Y Kinerja Perusahaan Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* di peroksikan dengan (VAICTM) (X_1), dan *Good Corporate Governance* di peroksikan dengan (KA) (X_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan (ROA) (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Arya (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan secara simultan *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Intellectual Capital* (VAICTM) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on aset* (ROA), *Good Corporate Governance* (KA) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on aset* (ROA) dan *Intellectual Capital* (VAICTM) (X_1), dan *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on aset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Gozali Dan Saerce Elsy Hatane, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012*, *Business Accounting Review*, 2014.
- Astri Rosiana & Arya Samudra Mahardhika, 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Intelektual capital Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tahun 2014-2017.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. *perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Heder. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good corporate Governance sebagai Variabel Pemodarsi *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 6, No7(july 2017). STIEASIA SURABAYA.
- Imam Ghozali, aplikasi analisis mulyivariate dengan program SPSS 23. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016.

Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ratih Selawati. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital Dan Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. (Fakulta Ekonimi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung) 1440 H/2019 M